

PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN BANDUNGREJOSARI 3

Nury Yuniasih

nury_yuniasih@yahoo.com

Dwi Agus Setiawan

Universitas Kanjuruhan Malang

ABSTRACT

This study to identify how much influence the use of interactive multimedia in thematic learning on student achievement. This study uses experimental methods and data collection using the testing techniques . The results showed that a significant difference between the use of interactive multimedia on student achievement in SDN Bandungrejosari 3 Malang. Based on the results of hypothesis testing conducted on control class and experimental class. Hypothesis test results pretest value Sig . 0.612 > 0.05 then H_0 is accepted, meaning that the average value of the initial capabilities of students is not different that control class and experimental class 59.81 and 58.8. Both classes are given different treatment with conventional learning control class and experimental class using interactive multimedia. Obtained results of hypothesis testing posttest value Sig . 0.007 < 0.05 then H_0 is rejected , meaning that the average value of student achievement is different that control class and experimental class 72.04 and 66.76. Teachers are encouraged to develop interactive multimedia in thematic learning . to draw attention to primary students in the learning.

Keywords: *Multimedia Interaktif, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan dengan sistem pendidikan yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Multimedia salah satu teknologi yang berpotensi dalam mengubah strategi pembelajaran, memudahkan proses pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik

pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa dengan multimedia diharapkan mempermudah dalam menerima informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran kelas IV SDN Bandungrejosari 3 Malang, pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada buku teks, dengan kata lain bahan ajar yang digunakan hanya buku teks. Guru belum pernah mempergunakan multimedia untuk mata pelajaran walaupun di sekolah tersebut terdapat fasilitas multimedia. Guru bisa mengoperasikan komputer/laptop, namun belum pernah mendesain pembelajaran tematik dengan bantuan multimedia, seperti *power point/macromedia flash*. Hasil pembelajaran tematik yang telah dilakukan oleh 90 siswa terdapat 68 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa 76 % siswa kesulitan memahami pembelajaran tematik jika hanya menggunakan buku pedoman saja, alat bantu sangat dibutuhkan siswa untuk mamperjelas pembelajaran tematik.

LANDASAN TEORI

Penggunaan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 adalah untuk menerpadukan seluruh aspek perkembangan (mental, sosial emosional, social, bahasa, fisik) dengan pengalaman, kehidupan rill dan lingkungan hidupnya (Akbar, 2014). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kurikulum 2013 adalah perangkat rencana dan pengaturan pendidikan yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu sebagai dasar pelaksanaannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran merupakan tugas guru sebagai perencanaan pembelajaran. Inovasi dapat diberikan berupa pengembangan strategi hingga penggunaan media pembelajaran. penggunaan teknologi multimedia fokusnya adalah sebagai alat bantu terhadap kognisi manusia. Pengembangan multimedia pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa, karena yang menjadi sasaran pembelajaran adalah siswa. Mayer (2009) menyetujui bahwa multimedia pembelajaran sebagai konstruksi pengetahuan karena multimedia pembelajaran bukan sekedar mengekspose siswa dengan sejumlah besar informasi, melainkan tujuan multimedia adalah membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap aspek- aspek penting dari materi yang disajikan. Multimedia pembelajaran diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa, sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design*. Desain *Quasi Experiment* dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (sugiyono, 2010:116). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang sama dari segi model dan metode pembelajaran. Perbedaannya pada kelas eksperimen menggunakan multimedia interaktif, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan multimedia interaktif. Keterlaksanaan perlakuan kedua kelompok ini diukur pada prestasi belajar siswa atau variabel bebas dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh yang merupakan jenis dari teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Oleh

sebab itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 3 Malang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB dengan jumlah masing-masing siswa setiap kelasnya 45 siswa. Kelas kontrol pada kelas IV A dan Kelas Eksperimen pada kelas IV B. Penentuan kelas ini didasarkan dari hasil belajar kelas IV B lebih rendah dari Kelas IVA.

Instrumen yang digunakan penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah tes. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu *pretest* dan *posttest* sesuai dengan desain penelitian. Soal tes dibuat oleh peneliti sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sebaran kompetensi dalam soal tes penelitian ini tergambar pada tabel kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*

No	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor Soal
1	Pendidikan Kewarganegaraan		
	2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf	2.1.2 Menjelaskan sikap kepahlawanan dari para pahlawan bangsa	1,2,6
	sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam	2.1.3 Menunjukkan sikap kepahlawanan yang dapat diteladani	3

				konkrit dan garis bilangan	bulat
	perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila				
3.2	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat	3.2.1	Menunjukkan kegiatan yang dapat dilakukan guna meneladani sikap kepahlawan	4	
2	Bahasa Indonesia				
3.5	Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.5.1	Menemukan informasi mengenai cara menghargai peninggalan sejarah sebagai bentuk sikap kepahlawanan dari bacaan "Monumen Kapal Selam"	5	
		3.5.2	Menunjukkan cara menghargai peninggalan sejarah	5	
3	Matematika				
3.8	Memahami pola penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan hal-hal yang	3.2.1	Memahami pola penjumlahan bilangan bulat	8	
		3.2.2	Memahami pola pengurangan bilangan	7	

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen tes harus melalui proses pengujian untuk mengetahui kelayakan instrumen tes tersebut. Pengujian berupa: uji coba diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah instrumen dinyatakan layak dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan dengan t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian hipotesis ini menggunakan *Independent Sample t Test* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Pada prinsipnya *Independent Sample t Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pretest* maupun *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil *pretest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, kelas kontrol dengan 45 siswa memiliki nilai rata-rata 59,18 sedangkan kelas eksperimen dengan 45 siswa memiliki nilai rata-rata 58,8. Dengan jumlah siswa yang sama kelas kontrol dan kelas eksperimen

memiliki nilai maksimal dan minimal yang sama yaitu 75 dan 37,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol lebih besar. Sedangkan, hasil *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, kelas kontrol dengan 45 siswa memiliki nilai rata-rata 66,76 sedangkan kelas eksperimen dengan 45 siswa memiliki nilai rata-rata 72,04. Dengan jumlah siswa yang sama kelas kontrol memiliki nilai maksimal 83,3 dan nilai minimal 45,8, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai maksimal 87,5 dan nilai minimal 50. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar $0,142 > 0,05$ serta signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,177 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa signifikansi *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berada di atas 0,05, sehingga data pada kedua sampel tersebut terdistribusi normal. nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar $0,83 > 0,05$ serta signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,93 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa signifikansi *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berada di atas 0,05, sehingga data pada kedua sampel tersebut terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *pretest* kelas kontrol dan kelas

eksperimen memiliki nilai signifikansi atau nilai probabilitas berada di atas 0,05 ($0,716 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians sama. *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi atau nilai probabilitas berada di atas 0,05 ($0,783 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians sama.

Hasil uji hipotesisi pada *pretest* menunjukkan t_{hitung} untuk *pretest* dengan *Equal variances assumed* adalah 0,509 dengan nilai Sig. $0,612 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata prestasi belajar awal siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan Hasil uji hipotesisi pada *posttest* menunjukkan t_{hitung} untuk *posttest* dengan *Equal variances assumed* adalah 2,763 dengan nilai Sig. $0,007 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *independent Sample t Test*. Hasil uji hipotesis *pretest* t_{hitung} dengan *Equal variances assumed* adalah 0,509 dengan nilai Sig. $0,612 > 0,05$ maka H_0

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata prestasi belajar awal siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan Hasil uji hipotesis *posttest* t_{hitung} dengan *Equal variances assumed* adalah 2,763 dengan nilai Sig. 0,007 > 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata nilai *posttest* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar siswa SDN Bandungrejosari 3 pada Kurikulum 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia interaktif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 3 Malang. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis *pretest* nilai Sig. 0,612 >

0,05 maka H_0 diterima, memiliki arti bahwa rata-rata nilai kemampuan awal siswa tidak berbeda yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata 59,81 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 58,8. Dengan kemampuan awal yang sama kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia interaktif. Sehingga pada hasil uji hipotesis *posttest* diperoleh nilai Sig. 0,007 > 0,05 maka H_0 ditolak, memiliki arti bahwa rata-rata nilai prestasi belajar siswa berbeda yaitu kelas kontrol dengan nilai rata-rata 66,76 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 72,04.

Saran

Disarankan guna peningkatan kualitas pembelajaran tematik. Pertama, dalam menyusun program pengajaran guru perlu mengembangkan multimedia interaktif untuk menarik perhatian siswa utamanya dalam pembelajaran tematik. Kedua, guru harus dapat meminimalisasikan penggunaan buku ajar dengan memanfaatkan multimedia interaktif agar siswa tidak hanya berpedoman pada buku ajar saja.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2014. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKN Kurikulum 2013: makalah kuliah umum*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.

Mayer, R. 2009. *Multimedia Learning Prinsip- prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

UU Nomor 20 Tahun 2003; PP Nomor 19 Tahun 2005.